

## **DETERMINASI SUPERVISI PENGAWAS, GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMP DI KECAMATAN TEMBUKU**

I Gusti Ngurah Yuda, Nyoman Dantes, I Made Yudana

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ngurah.yuda@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ngurah.yuda@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id),  
[made.yudana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 167 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 145 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi ganda dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat determinasi yang signifikan supervisi pengawas terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku, 2) terdapat determinasi yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku, 3) terdapat determinasi yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku, dan 4) terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku.

Kata kunci: supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru

### **Abstract**

This research aims at investigating the determination of supervision of trustees, school principle's leadership styles, and competency of teachers toward teacher performance at SMP Negeri Tembuku District. The population of this research were 167 people's and the number of the sample were 145 people's. This study used *ex-post facto* design. The data were collected with a questionnaire. The data were analyzed with regression, correlation and partial analysis of determination. The results of this study show: 1) there was a significant determination between supervision of trustees toward teacher performance at SMP Negeri in Tembuku District, 2) there was a significant determination between school principle's leadership styles toward teacher performance at SMP Negeri in Tembuku District, 3) there was a significant determination between competency of teachers toward teacher performance at SMP Negeri in Tembuku District, 4) there was a significant in simultaneous determination between supervision of trustees, school principle's leadership styles, and competency of teachers toward teacher performance at SMP Negeri in Tembuku District.

*Keywords:* supervision of trustees, school principle's leadership styles, competency of teachers, teacher performance.

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh Kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Untuk meningkatkan SDM salah satu solusinya adalah pendidikan. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemajuan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu bagian instrumen pendidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Seorang pengawas memiliki beberapa tugas pokok. Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di

sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Tugas pengawas dalam melakukan penilaian dan pembinaan bukanlah tugas yang ringan, karena bukan sekedar datang berkunjung ke sekolah tanpa ada tindak lanjutnya. Tugas menilai dan membina membutuhkan kemampuan dalam hal kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan memberikan *treatment* yang diperlukan serta komunikasi yang baik antara pengawas sekolah dengan setiap individu di sekolah. Arti pembinaan sendiri adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan pengawas sekolah dapat menjadi *partner* kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya, bukan menjadi seorang "pengawas" yang mencari-cari kesalahan guru dan kepala sekolah.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat membuat anggota

termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi secara optimal. Untuk itu, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari performansi anggota. Salah satu faktor yang menunjukkan performansi anggota adalah semangat kerjanya. Semangat kerja merupakan salah satu faktor utama yang menentukan terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas. Bila seseorang memiliki semangat kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas secara optimal. Sebaliknya, bila seseorang kurang memiliki semangat kerja yang baik, tidak akan bisa melaksanakan tugas secara optimal.

Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang dipikirkan. Kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan/guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sering ditemukan adanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan, antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka.

Guru di sekolah merupakan salah satu unsur dan faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah di samping unsur lainnya, seperti murid dan fasilitas pendidikan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik di sekolah, guru sangat ditentukan oleh semangat kerja atau motivasi kerja yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan kelancaran dan

keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah tidak akan tercapai apabila guru sebagai pendidik di sekolah tidak mempunyai kompetensi seperti yang diamanatkan dalam UU No 14 Th 2005, bahwa guru yang profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan hal itu, seorang guru mutlak harus menguasai keempat kompetensi yang harus dikuasainya sehingga guru itu dapat dikatakan guru yang profesional.

Supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah serta kompetensi guru tentunya memiliki hubungan yang sangat erat dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Seberapa besar determinasi antara supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah serta kompetensi guru dengan kinerja guru belum dapat diketahui, sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji tentang determinasi supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Seberapa besar determinasi antara supervisi pengawas terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku?
- b. Seberapa besar determinasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku?
- c. Seberapa besar determinasi antara kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku?
- d. Seberapa besar determinasi supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku?

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi pengawas dengan kinerja guru pada SMP di Kecamatan Tembuku.
2. Terdapat determinasi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMP di Kecamatan Tembuku.
3. Terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru pada SMP di Kecamatan Tembuku.
4. Terdapat determinasi yang signifikan secara simultan antara supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tembuku.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku yang berjumlah 167 orang yang terdiri dari 97 orang laki-laki dan 70 orang perempuan.

Arikunto (2003: 117) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan teknik sampling tersebut adalah agar semua karakteristik populasi dapat diwakili secara proporsional yang tersebar di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tembuku. Berdasarkan teknik sampling yang dilakukan, didapatkan sampel sebanyak 145 orang guru yang

tersebar di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tembuku.

Dalam Penelitian ini ditetapkan satu variabel terikat (kriterium) sebagai fokus penelitian dan tiga variabel bebas sebagai prediktornya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y), sedangkan variabel bebas sebagai prediktornya masing-masing adalah: Supervisi Pengawas ( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ).

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner. Melalui angket, maka peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan yang ditulis dan dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Metode kuesioner dipergunakan untuk memperoleh data tentang variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat. Semua data yang diperoleh berbentuk data interval. Untuk menjamin validitas instrumen penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket terhadap responden. Berdasarkan validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa seluruh butir kuesioner valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan

rangkuman statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 01 Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Statistik \ Variabel | Supervisi | Kepemimpinan | Kompetensi | Kinerja |
|----------------------|-----------|--------------|------------|---------|
| Rata-rata            | 123.11    | 123.54       | 124.78     | 131.74  |
| Median               | 123       | 125          | 124        | 133     |
| Modus                | 113       | 127          | 138        | 140     |
| Simpangan baku       | 14.53     | 14.77        | 18.12      | 15.64   |
| Varian               | 211.10    | 218.14       | 328.37     | 244.76  |
| Rentangan            | 68        | 57           | 79         | 59      |
| Minimum              | 82        | 92           | 79         | 100     |
| Maksimum             | 150       | 149          | 158        | 159     |
| Jumlah               | 17851     | 17914        | 18093      | 19102   |

Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis. Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Liliefors Significance Correction)* yang dikenakan terhadap skor Supervisi Pengawas, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Kinerja Guru.

Berdasarkan uji normalitas sebaran data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) variabel supervisi pengawas mendapatkan signifikansi sebesar 0,200, 2) variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mendapatkan signifikansi sebesar 0,072, 3) variabel kompetensi guru mendapatkan signifikansi sebesar 0,074, dan 4) variabel kinerja guru mendapatkan signifikansi sebesar 0,061. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel mendapatkan signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas dan Keberartian Koefisien Arah Regresi

Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui

keberartian koefisien arah regresi dari model linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) variabel supervisi pengawas terhadap kinerja guru mendapatkan signifikansi *F linierity* sebesar 0,000 sedangkan signifikansi *F Dev Linierity* mendapatkan signifikansi 0,781, 2) variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mendapatkan signifikansi *F linierity* sebesar 0,000 sedangkan signifikansi *F Dev Linierity* mendapatkan signifikansi 0,855, 3) variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru mendapatkan signifikansi *F linierity* sebesar 0,000 sedangkan signifikansi *F Dev Linierity* mendapatkan signifikansi 0,728.

Hasil analisis uji linieritas garis regresi di atas, menunjukkan bahwa untuk semua hubungan variabel, harga  $F_{linierity} > F_{tabel}$  dengan  $p < 0,05$  dan untuk  $F_{Dev From Linierity} < F_{tabel}$  dengan  $p > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Supervisi Pengawas, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru mempunyai hubungan yang linier dan berarti.

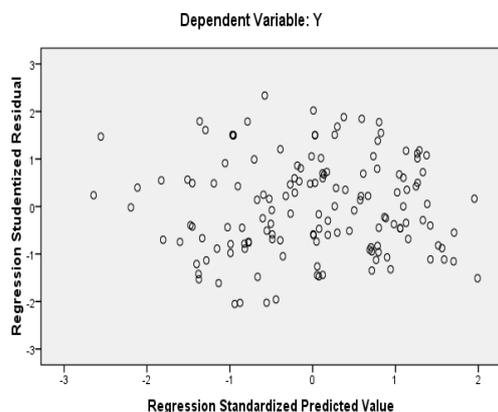
### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu skor Supervisi Pengawas ( $X_1$ ), skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ), dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ). Untuk pengujian ini digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menyatakan kolinier tidaknya antar sesama variabel bebas adalah harga  $r_{xx}$  (harga korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas). Jika  $r_{xx} \geq 0,800$  maka antara sesama variabel bebas adalah kolinier. Jika  $r_{xx} < 0,800$  maka antara sesama variabel bebas tidak kolinier (Hadi, 1997: 135).

Berdasarkan analisis uji multikolinieritas yang telah dilakukan, didapatkan hasil  $r_{xx}$  antara 0,364 – 0,443. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{xx}$  antar sesama variabel bebas kurang dari 0,800 ( $r_{xx} < 0,800$ ), ini berarti antar sesama variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (nirkolinier).

### 4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas antara kelompok data variabel terikat atas masing-masing variabel bebas. Teknik yang digunakan untuk mencari heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Setelah diadakan analisis, diperoleh grafik seperti pada gambar berikut.



Gambar01. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar grafik 01, hubungan Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data variabel terikat (Kinerja Guru) atas slop regresi variabel bebas (skor Supervisi Pengawas ( $X_1$ ), skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ), dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) bersifat homogen).

### 5) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson* (Candiasa, 2007:53). Setelah dilakukan analisis dengan SPSS 16.0, diperoleh nilai *Durbin-Watson* ( $d$ ) = 1,601. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai  $d = 2$  (Candiasa, 2007: 53). Ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,601 mendekati 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas skor Supervisi Pengawas ( $X_1$ ), skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ), dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru tidak terjadi autokorelasi.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, analisis dilanjutkan pada uji hipotesis.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh regresi sederhana Y atas  $X_1$ , dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 51.107 + 0.655X_1$  dengan  $F_{reg} = 83,97$  ( $p < 0,05$ ). Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara Supervisi Pengawas ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,608$  (selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran 5a). Ini berarti  $r_{hitung} = 0,608$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Hasil di atas, menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada determinasi yang signifikan Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "ada determinasi yang signifikan Supervisi Pengawasterhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku" diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara Supervisi Pengawasterhadap Kinerja Guru melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 51.107 + 0.655X_1$  dengan determinasi sebesar 37,0%. Dengan kata lain bahwa makin baik Supervisi Pengawas makin baik pula Kinerja Guru. Variabel Supervisi Pengawas memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,29% terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku.

Hasil analisis tersebut menunjukkan penilaian guru tentang Supervisi Pengawas memberi determinasi terhadap peningkatan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku. Ini berarti Supervisi Pengawas memberikan determinasi yang bermakna dalam usaha meningkatkan Kinerja Guru. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dalam usaha meningkatkan Kinerja Guru, Supervisi Pengawas hendaknya tetap tinggi pada struktur inisiasi dan konsiderasi (perilaku tugas dan hubungan kerja). Ini berarti supervisor yang baik harus diwujudkan sebagai usaha meningkatkan Kinerja Guru. Semakin baik penilaian guru tentang Supervisi Pengawas menyebabkan semakin meningkatnya Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sejenis sebelumnya, yaitu

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Muriasa (2009) dengan judul "Hubungan antara Model

Pendekatan Supervisi Pengajaran, Jenis Kuasa dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Tingkat Kematangan Profesional Guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. Dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil temuan empiris dan paparan temuan dari pakar seperti yang telah diuraikan di atas menunjukkan Supervisi Pengawasber determinasi terhadap Kinerja Guru. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penilaian guru tentang Supervisi Pengawas, maka Kinerja Guru Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku semakin meningkat. Dengan demikian hasil ini akan menunjukkan adanya kesejajaran dengan temuan empirik penelitian lain.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa penilaian guru tentang Supervisi Pengawas termasuk dalam kategori baik. Karena berdasarkan perhitungan norma absolut skala lima diperoleh hasil 80 orang (55,17%) responden menilai sangat baik, 24 orang (16,55%) menilai baik, dan 41 orang (28,28%) menilai cukup baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam usaha meningkatkan Kinerja Guru, efektivitas Supervisi Pengawas yang efektif merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan sebagai usaha untuk meningkatkan Kinerja Guru. Semakin efektif Supervisi Pengawas, semakin baik pula Kinerja Guru. Dengan kata lain makin tinggi determinasi Supervisi Pengawasmakin baik pula Kinerja Guru. Ini berarti pengawas telah melaksanakan peran dan fungsi sebagai supervisor dengan baik. Penilaian guru tentang Supervisi Pengawasyang tergolong baik menggambarkan bahwa pengawas telah melaksanakan supervisi meliputi supervisi akademik, supervisi administrasi dan supervisi lembaga.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada determinasi yang signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas  $X_2$  ditemukan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 53.613 + 0.632X_2$  dengan  $F_{reg} = 79,181$  ( $p < 0,05$ ). Kuatnya hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,597$  dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,597$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Sumbangan efektif (SE) variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 20,29 %.

Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada determinasi yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "ada determinasi yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru" diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memberi determinasi yang signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku. Ini berarti Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memberi determinasi yang bermakna dalam usaha peningkatan Kinerja Guru. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dalam usaha meningkatkan Kinerja Guru perlu didukung dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik. Semakin baik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, semakin tinggi Kinerja Guru itu sendiri. Demikian sebaliknya, semakin rendah/tidak berkualitaskannya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka Kinerja Guru semakin menurun pula. Dengan demikian Gaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah akan memberi pengaruh pada aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada determinasi yang signifikan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas  $X_3$  ditemukan persamaan regresi  $\hat{Y} = 66.677 + 0.521X_3$  dengan  $F_{reg} = 82,10$  ( $p < 0,05$ ). Untuk mengetahui kuat hubungan antara skor Kompetensi Guru ( $X_3$ ) dengan Kinerja Guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,604$  dengan  $p < 0,05$ . Sumbangan Efektif (SE) variabel Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 18,33 %.

Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada determinasi yang signifikan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "ada determinasi yang signifikan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru" diterima.

Kompetensi Guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku, menunjukkan kategori baik, karena berdasarkan perhitungan norma absolute skala lima diperoleh hasil: 53 responden (36,55%) menilai sangat baik, 20 responden (13,79%) menilai baik, 72 responden (49,66%) menilai cukup baik. Hasil ini menggambarkan bahwa Kompetensi Guru tergolong baik yang ditunjukkan dengan: (1) guru telah bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab, (2) berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik, (3) mempunyai tekad untuk maju, berusaha untuk mengembangkan diri dengan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan, dan (4) mandiri dalam bekerja dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan tugas.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ada determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara Supervisi Pengawas ( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ), dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda dan korelasi parsial.

Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 8.175 + 0.377X_1 + 0.360X_2 + 0.262X_3$  dengan  $F_{reg} = 70,215$  ( $p < 0,05$ ). adalah signifikan. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $R_{y.123} = 0,774$  dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti  $R_{y.123} = 0,774$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dengan determinasi sebesar 59,9%.

Korelasi parsial yang digunakan adalah korelasi parsial jenjang kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui determinasi satu variabel bebas dengan variabel terikat, dengan mengendalikan variabel bebas lainnya. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh besarnya koefisien korelasi parsial  $r_{1y-23} = 0,436$ ,  $r_{2y-13} = 0,428$ , dan  $r_{3y-12} = 0,377$ .

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada determinasi yang signifikan secara bersama-sama Supervisi Pengawas, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "ada determinasi yang signifikan secara bersama-sama Supervisi Pengawas, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru" diterima.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi guru dengan kinerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 51.107 + 0.655X_1$  dengan determinasi sebesar 37,0%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,29% terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku. (2) terdapat hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 53.613 + 0.632X_2$  dengan  $F_{reg} = 79,181$  ( $p < 0,05$ ) dengan determinasi sebesar 35,6% dan sumbangan efektif sebesar 20,29%. (3) terdapat hubungan yang signifikan kompetensi guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 66,677 + 0.521X_3$  dengan  $F_{reg} = 82,10$  ( $p < 0,05$ ) dengan determinasi sebesar 36,5% dan sumbangan efektif sebesar 18,33%, dan (4) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama supervisi pengawas, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tembuku melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 8.175 + 0.377X_1 + 0.360X_2 + 0.262X_3$  dengan  $F_{reg} = 70,215$  ( $p < 0,05$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 59,9%.

Beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi kepala sekolah agar melakukan supervisi akademik secara teratur, berkelanjutan, objektif, dan konferensif sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dan berkualitas. Selain itu, kepala sekolah selalu berusaha menciptakan kekompakan, kekeluargaan, keharmonisan, transparansi, dan kebersamaan, dalam tata hubungan yang kondusif dengan para guru, (2) bagi guru agar merancang atau merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan

kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan seluruh aspek yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru hendaknya menunjukkan etos kerja yang tinggi. Guru hendaknya tetap bersemangat dan penuh tanggung jawab serta tidak cepat merasa puas terhadap apa yang telah diperoleh. Guru juga agar membentuk etos kerja guru yang tinggi seperti menumbuhkan kesadaran bahwa kerja itu adalah kewajibannya, bekerja dengan tulus ikhlas, dan mensyukuri apa yang mereka dapatkan, dan (3) disarankan kepada peneliti lain agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan proses pembelajaran selain faktor-faktor supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Undiksha.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fisiologi UGM
- Muriasa, I Nyoman. 2009. Hubungan antara Model Pendekatan Supervisi Pengajaran, Jenis Kuasa dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Tingkat Kematangan Profesional Guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. *Tesis tidak diterbitkan*. Pascasarjana; Undiksha.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.